

Faktor-faktor Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba

Rita Sugiarti
Magister Akuntansi Universitas Indonesia
ritasugiarti1201@gmail.com

Abstract

This research aimed to get empirical evidence of factors in Financial Ratios (return on equity, net profit margin, and dividend payout ratio) and good corporate governance (independent board of committee, and public ownership structure) that affect practice of income smoothing. This research uses purposive sampling as sampling method. There are 13 corporates from 30 corporates that listed in Jakarta Islamic Index (JII) during 4 (four) years observation started from 2011 to 2014, thus 52 research samples were being collected. Agency Theory is the base theory used in the research to explain the relation between variables. Income smoothing measured with Eckel Index (1981). Statistical tool used to test the hypothesis is Binary Logistic Regression. This result discovers that net profit margin has effect on practice of income smoothing, whereas return on equity, dividend payout ratio, independent board of committee and public ownership structure have no effect in practice of income smoothing

Keywords : Income smoothing; financial ratios; return on equity; net profit margin; dividend payout ratio; good corporate governance; independent board of committee; public ownership structure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor Financial Ratios (return on equity, net profit margin, dan dividend payout ratio) dan good corporate governance (dewan komisaris independen, dan struktur kepemilikan publik) yang mempengaruhi praktik perataan laba (income smoothing). Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam menentukan pemilihan sampel. Sebanyak 13 perusahaan dari 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan 4 tahun pengamatan yaitu mulai 2011 sampai 2014, sehingga diperoleh 52 sampel penelitian. Agency Theory merupakan teori dasar yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Perataan laba diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981). Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis Regresi Binary Logistic. Hasil penelitian ini menemukan bahwa net profit margin memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan return on equity, dividend payout ratio, dewan komisaris independen dan struktur kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci : Perataan laba, rasio keuangan, rasio pengembalian ekuitas, margin laba bersih, rasio pembayaran dividen, tata kelola perusahaan, dewan komisaris independen, struktur kepemilikan public.

Diterima: 10 April 2017; Revisi: 15 Juli 2017; Disetujui: 14 Agustus 2017

PENDAHULUAN

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi paling banyak diperhatikan dan menjadi salah satu fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan di dalam laporan laba rugi terdapat informasi laba, dimana biasanya laba dijadikan tolok ukur kualitas suatu perusahaan (Christiana, 2012).

Perusahaan memiliki tujuan selain memperoleh keuntungan tentu harus mampu memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham (investor). Namun, seringkali para manajer sebuah perusahaan membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuannya (Damayanti, 2013). Situasi ini didasari oleh manajemen terutama dari kalangan manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya *disfunctional behavior*, yang diperparah dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi perusahaan dan lebih cepat dibanding dengan pemegang saham, dan juga dengan adanya *theopportunistic behavior*. Hal tersebut akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba agar bisa menguntungkan kinerjanya. Salah satu pola manajemen laba adalah perataan laba. Manajemen laba banyak dilakukan oleh perusahaan seperti Enron, worldcom, PT Katarina Utama.

Praktik perataan laba itu juga pernah dilakukan oleh PT Waskita Karya. Pada penghujung 2009, Waskita Karya menjadi sorotan karena kasus manipulasi laporan keuangan. Dimana terjadi kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2007. Pada rentang waktu itu Waskita seharusnya mencatat rugi namun dalam laporannya malah terlihat untung. Hal ini disebabkan karena direksi melakukan rekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2007 dengan memasukkan proyeksi multitalan kedepan sebagai pendapatan tertentu. Pemalsuan keuangan perusahaan ini terdeteksi sejak Agustus 2009 dan menyebabkan Waskita mengalami defisit modal sebesar Rp 475 miliar. Rekayasa

laporan keuangan BUMN bidang jasa konstruksi ini hanya bersifat administratif. Oknum direksi yang terlibat, diakui tidak secara sengaja memalsukan laporan keuangan guna kepentingan pribadi. Ini hanya pelanggaran standar sisi akuntansi saja. Kondisi perusahaan yang sulit menyebabkan mereka mencari jalan dengan memalsukan laporan. Selain itu, kasus serupa juga terjadi pada PT Katarina Utama Tbk. Kasus tersebut terjadi ketika manajemen Katarina Utama yang seluruhnya ekspatriat asal Malaysia diduga telah menyelewengkan perolehan dana IPO, penggelembungan aset serta memanipulasi laporan keuangan auditan 2009. Dari perolehan dana IPO sebesar Rp 33,6 miliar, manajemen diduga menggelapkan sebesar Rp 29,6 miliar. Akibatnya, kas perusahaan pun bolong dan manajemen tidak dapat menyelesaikan kewajiban kepada karyawan. Saat ini, hampir seluruh kegiatan operasi Katarina Utama berhenti, sehingga tidak ada pemasukan

Berdasarkan kasus perataan laba yang dilakukan perusahaan, sudah banyak dilakukan penelitian terkait dengan perataan laba itu sendiri, namun hasil yang disimpulkan menunjukkan ketidakkonsistenan antara satu peneliti dengan peneliti lainnya untuk variabel yang sama. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba, beberapa diantaranya adalah *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *dividend payout ratio* (DPR), komisaris independen dan struktur kepemilikan publik.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Lubis (2012) dan Siregar (2015) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Karena *return on equity* merupakan salah satu faktor penentu dasar dalam penentuan pertumbuhan tingkat pendapatan perusahaan yang merupakan indikator yang dapat mencerminkan kinerja keuangan yang berkorelasi dengan *earning* perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang profitabilitasnya lebih rendah akan cenderung melakukan praktik perataan laba karena untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah (Haryadi, 2011). Tingkat profitabilitas yang stabil (*smooth*) akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, karena investor lebih menyukai tingkat profitabilitas yang stabil di setiap tahunnya (Amanza, 2012). Hal ini senada Aini (2012) yang menyatakan bahwa

profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan. Hal 1 : *return on equity* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Selain ROE, faktor lain yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba yaitu *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah rasio antara rupiah laba yang dihasilkan perusahaan dibagi oleh setiap satu rupiah penjualan. Ginantra dan Putra (2015) dan Manuari dan Yasa (2014) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Karena apabila rasio NPM yang dihasilkan manajemen stabil, hal ini akan memperlihatkan bahwa kinerja manajemen tersebut baik dibanding dengan kinerja manajemen yang menghasilkan rasio NPM yang berfluktuatif. Ketika rasio NPM yang dihasilkan suatu perusahaan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat NPM yang dianggap normal oleh manajemen, maka manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menurunkan tingkat NPM, dan apabila NPM lebih rendah dibandingkan dengan tingkat NPM yang dianggap normal oleh manajemen, maka manajemen akan melakukan praktik perataan laba untuk menaikkan NPM sampai dengan tingkat NPM yang dianggap normal oleh manajemen.

Ha2 : *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Faktor selanjutnya adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Budiasih (2009) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini terjadi karena besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Selain itu, investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan dividen yang besar. Tidak hanya dividen yang besar, investor juga akan cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil karena akan membuat dividen yang dibagikan kepada investor juga akan stabil. Jika kucuran dari hasil keuntungan perusahaan stabil tentunya akan berakibat pada dukungan dividen dengan tingkat yang lebih besar daripada kucuran hasil keuntungan yang lebih bervariasi, maka dapat memacu manajemen untuk melakukan perataan laba (Ginantra dan Putra, 2015).

Ha3 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*Income Smoothing*)

Dewan Komisaris Independen juga diduga mempengaruhi praktik perataan laba. Siallagan dan Machfoedz (2006) menyebutkan bahwa Dewan komisaris mampu mengurangi tingkat perataan laba atas pelaporan keuangan melalui fungsi pengawasan. Ghader dan Mohsen (2014) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan jumlah *board independence* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, yang mana perusahaan yang melakukan perataan laba memiliki jumlah *board independence* yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Menurut Haryadi (2011) Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap perataan laba, karena semakin banyak anggota komisaris independen dalam perusahaan maka proses pengawasan oleh komisaris independen akan semakin berkualitas sehingga dapat mencegah tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Ha4 :Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba adalah Struktur Kepemilikan Publik. Menurut Ginantra dan Putra (2015) Proporsi kepemilikan publik yang tinggi dalam suatu perusahaan membuat manajemen selalu dituntut untuk menunjukkan kredibilitas yang baik dengan cara menampilkan performa laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan investor seperti menstabilkan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Hal ini dilakukan agar investor tetap menginvestasikan dana pada perusahaan, karena kondisi tersebut manajemen cenderung melakukan perataan laba agar selalu dapat menampilkan kinerja yang terbaik dalam perusahaan. Kinerja perusahaan yang selalu baik akan mempengaruhi para keputusan investor untuk berinvestasi. Pengelolaan laba dapat bersifat efisien, tidak selalu oportunistik. Jika pengelolaan laba efisien maka kepemilikan publik yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba (berhubungan positif). Proporsi kepemilikan publik yang besar, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tinggi karena itu manajemen cenderung untuk melakukan perataan laba untuk menunjukkan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Nur'aeni, 2010). Semakin tinggi kepemilikan publik dalam struktur kepemilikan perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba agar menghasilkan variabilitas laba yang rendah yang mengindikasikan risiko yang rendah. Risiko yang rendah ini lah yang direspon positif oleh investor (Noviana dan Yuyetta, 2011).

Ha5 :Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu *Financial Ratios* dan *Good Corporate Governances* terhadap variabel dependen yaitu *Income Smoothing*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Laporan Keuangan perusahaan yang sudah *go public*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang listing di BEI yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2011-2014. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Binary Logistic. Uji Regresi Binary Logistic dilakukan karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*. Tujuan dilakukan regresi logistik ini adalah pembuatan sebuah model regresi untuk memprediksi besar variabel dependen yang berupa sebuah variabel binary menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2015).

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LOGIT } \frac{IS}{1-IS} = \alpha + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{NPM} + \beta_3 \text{DPR} + \beta_4 \text{DKI} + \beta_5 \text{SKP} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Logit} \frac{IS}{1-IS}$ = Variabel *dummy*, dimana angka 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba, dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba

ROE = *return on equity*

NPM = *net profit margin*

DPR = *dividend payout ratio*

DKI = Dewan komisaris independen

SKP = Struktur kepemilikan publik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model penelitian regresi logistik (*logistic regression*). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor variabel independen yaitu *Financial Ratio* (*return on*

equity, net profit margin, dan dividend payout ratio) dan Good Corporate Governance (komisaris independen dan struktur kepemilikan publik) yang mempengaruhi variabel independen yaitu perataan laba (*income smoothing*). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 52 data observasi (jumlah perusahaan sampel adalah 13 perusahaan dengan 4 tahun penelitian yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2014).

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 1, variabel ROE menunjukkan nilai terendah 0,09 dan tertinggi 1,26 dengan rata-rata 0,30 dan standar deviasi sebesar 0,27. Variabel NPM menunjukkan nilai terendah 0,06 dan tertinggi 0,50 dengan rata-rata sebesar 0,20 dan standar deviasi sebesar 0,09. Variabel DPR menunjukkan nilai terendah 0,13 dan tertinggi 1,00 dengan rata-rata sebesar 0,47 dan standar deviasi sebesar 0,22. Variabel DKI menunjukkan nilai terendah 0,30 dan tertinggi 0,80 dengan rata-rata 0,44 dan standar deviasi sebesar 0,14. Variabel SKP menunjukkan nilai terendah 0,15 dan tertinggi 0,82 dengan rata-rata 0,42 dan standar deviasi sebesar 0,15. Berdasarkan tabel 1 juga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang memiliki penyebaran data yang paling baik adalah variabel NPM karena menunjukkan nilai standar deviasi terkecil, semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin baik penyebaran datanya.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	52	.09	1.26	.3012
NPM	52	.06	.50	.2013
DPR	52	.13	1.00	.4702
DKI	52	.30	.80	.4425
SKP	52	.15	.82	.4213
Valid N (listwise)	52			

Uji kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) dapat dinilai dengan melihat nilai -2LogL pada *beginning block* ($\text{block} = 0$ dan $\text{Block 1: Method} = \text{Enter}$). Jika terjadi penurunan, maka hipotesis nol tidak ditolak.

Tabel 2. Block 0: Beginning Block

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	56.334	1.077
	56.181	1.200
	56.181	1.204
	56.181	1.204

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 terlihat bahwa nilai -2LogL adalah sebesar 56.181 dan 41.504 (terjadi penurunan sebesar 14.667). Penurunan ini berarti Likelihood pada regresi binary mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi, sehingga menunjukkan model regresi yang baik (Santoso, 2015).

Uji kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test* untuk menguji bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Tabel 3. Block 1: Method=Enter

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Consta nt	ROE	NPM	DPR	DKI	SKP	
Step 1	1	47.733	.519	-1.621	-5.274	.156	2.491	2.212
	2	43.614	-1.222	-2.934	-7.243	.136	6.629	4.908
	3	41.696	-4.026	-4.820	-8.300	.140	12.678	8.128
	4	41.506	-5.049	-5.768	-8.900	.128	15.355	9.244
	5	41.504	-5.155	-5.885	-8.981	.127	15.664	9.356
	6	41.504	-5.156	-5.886	-8.982	.127	15.667	9.357
	7	41.504	-5.156	-5.886	-8.982	.127	15.667	9.357

Berdasarkan Tabel 4. nilai *Chi-Square* sebesar 14,233 dengan nilai signifikannya 0,076 atau $> 0,05$ yang berarti berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14.233	8	.076

Uji koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 5. Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	
		Square	Nagelkerke R Square
1	41.504 ^a	.246	.372

Berdasarkan Tabel 5 nilai *Nagelkerke's R²* sebesar 0,372 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,372 atau 37,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,628 atau 62,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji statistik t dapat menunjukkan ada atau tidak pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 yang ditunjukkan pada tabel berikutini:

Tabel 6. Hasil Empiris

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROE	-5.886	3.729	2.491	1	.114	.003
	NPM	-8.982	4.556	3.886	1	.049	.000
	DPR	.127	2.675	.002	1	.962	1.135
	DKI	15.667	8.012	3.824	1	.051	6371417.491
	SKP	9.357	4.824	3.762	1	.052	11581.313
	Constant	-5.156	3.719	1.922	1	.166	.006

Tabel 6 menunjukkan variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,114. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ROE perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalia (2009), Haryadi (2011), Santoso dan Salim (2012) dan Monalisa (2015).

Tabel 6 menunjukkan variabel *Net Profit Margin*(NPM) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,049. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal tersebut dikarenakan NPM digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Sehingga ketika NPM perusahaan menurun, perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba karena dengan melakukan perataan laba perusahaan dapat mempercepat pengakuan laba pada periode dimana perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dengan baik sehingga laba perusahaan tidak berfluktuasi dan berada pada posisi yang dianggap baik oleh pihak manajemen (Budiasih, 2009). Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2011), Wulandari (2013), Manuari dan Yasa (2014) dan Ginantra dan Putra (2015).

Tabel 6 menunjukkan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,962. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini berarti besar kecilnya pembayaran dividend tidak membuat manajemen melakukan tindakan perataan laba karena pembayaran dividen merupakan hasil keputusan RUPS. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kustono (2009), Monalisa (2015), dan Supriastuti dan Warnanti (2015).

Tabel 6 menunjukkan variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,051. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa DKI tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan pengangkatan DKI pada perusahaan hanya untuk memenuhi regulasi pada tingkat minimum yaitu 30%, sehingga DKI tidak bisa memonitoring perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryadi (2011), dan Kharisma dan Agustina (2015).

Tabel 6 menunjukkan variabel Struktur Kepemilikan Publik (SKP) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,052. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa SKP tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azlina (2010), Noviana dan Yuyetta (2011), dan Setyani dan Liffa (2012).

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang ada dalam model regresi secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 0,05. Uji statistik F menggunakan Omnibus Test, berikut adalah hasil pengujiannya.

Tabel 7. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14.677	5	.012
	Block	14.677	5	.012
	Model	14.677	5	.012

Berdasarkan tabel 7, nilai *Chi-Square* 14,677 > dari *chi-square* tabel pada df 5 (jumlah variabel independen 5) yaitu 11,0705 atau dengan signifikansi sebesar 0,012 (< 0,05) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel *return on equity*, *net profit margin*, *dividend payout ratio*, dewan komisaris independen dan struktur

kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Uji Statistik t menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2009), Haryadi (2011), Santoso dan Salim (2014), dan Monalisa (2015). Berdasarkan hasil Uji Statistik t, NPM berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2011), Wulandari (2013), Manuari dan Yasa (2014), dan Ginantra dan Putra (2015). Berdasarkan hasil Uji Statistik t, DPR tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2009), Monalisa (2015), dan Supriastuti dan Warnanti (2015). Berdasarkan hasil Uji Statistik t, DK tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2011) dan Kharisma dan Agustina (2015). Berdasarkan hasil Uji Statistik t, SKP tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2010), Novianna dan Yuyetta (2011), dan Setyani dan Liffa (2012).

PUSTAKA ACUAN

- Akhoondnejad, Jeren, Mansoor garkaz, dan Mohammadreza Ahoorvarzi. 2013. Political Costs Factors Affecting Income Smoothing Evidence From Tehran Stock Exchange (TSE). *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Vol. 5, No. 2
- Amanza, Arya Hagaganta. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F dan Joel Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana

- Christiana, Lusi. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada Perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 4
- Damayanti, Fitria Astrid. 2013. Pengaruh Free Cash Flow, Financial Leverage, Profitability, dan Peran Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Effendi, Muhammad Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance; Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fengju, Xu, Rasool Yari Fard, Leila Ghassab Maher, dan Nader Akhteghan. 2013. The relationship Between Financial Leverage and Profitability with an Emphasis On Income Smoothing in Iran's capital market. *Europe online journal of natural and Social Sciences*. ISSN 1805-3602. Vol. 2, No.3
- Gaganis, Chrysovalantis, Iftekhar Hasan, dan Fotios Pasiouras. 2015. Regulations, institutions and Income Smoothing by Managing Technical: International Evidence From The Insurance Industry. *Discussion Papers*. Bank of Finland Research 15
- Ghader, Dadashzadeh dan Zakeri Mohsen. 2014. The Effect of board Structure and Information Asymmetry on Firm Income Smoothing: Evidence from Listed Companies In Iranian. *International Journal of Current Life Sciences*. Vol. 4, Issue 2, pp. 754-759
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginantra, I Komang Gede dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2015. Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan public, dividend payout ratio, dan net profit margin pada perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 (2015) : 602-617*
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*, 7th Ed. John Wiley & Sons
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Haryadi, Andy Sri. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kharisma, Akbar dan Linda Agustina. 2015. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*. Volume 4 No. 2 ISSN 2252-6765
- Keown, Arthur J, John D. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: PT Indeks
- Kustono, Alwan Sri. 2009. "Perataan Laba, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*. Vol. VIII No. 1/2009. Hal.41-57.
- Manuari, Ida Ayu Ratih dan Gerianta Wirawan Yasa. 2014. Praktik Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3 (2014): 614-629
- Mohebi, Fatemeh, Mohammad Mahmoodi, dan Naser Ail Yadollahzadeh Tabari. 2013. The Investigation of the Effect of Firm-Specific Accounting Variables on Income Smoothing of Companies: Evidence from Tehran Stock Exchange. *World of Sciences Journal*. ISSN: 2307-3071 Vol. 01
- Monalisa. 2015. Income Smoothing in India – An empirical study of BSE 200 Index Companies. *International Journal of Business, Management, and Allied Sciences*. E-ISSN 2349-4638. Vol. 2
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan
- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*) Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.3
- Saeidi, Parviz. 2012. The Relationship between Income Smoothing and Income Tax and Profitability Ratios in Iran Stock. *Asian Journal of Finance & Accounting*. ISSN 1946-052X Vol. 4, No. 1

- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Setyani, Astuti Yuli dan Rikha Liffa. 2012. Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset dan Akuntansi Keuangan*. Volume 8, No.2 Agustus 2012
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*
- Simatupang, Mangasa. (2010). *Pengetahuan Praktik Investasi Saham dan Reksa Dana*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Supriastuti, Sri dan Asri Warnanti. 2015. Ukuran perusahaan, *winner/loser stock*, *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio* pengaruh terhadap perataan laba. *Jurnal Paradigma Vol. 13, No. 1*
- Van, Horne 2005. *Accounting Economics*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Wulandari. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Yunitasari, Dwimayanti. 2014. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, dan *agency cost* terhadap kebijakan hutang pada sektor otomotif yang listing di bursa efek Indonesia periode 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Widyatama Bandung.